

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 40 Bandung yang berada di Jalan Wastu Kencana No. 75 Kota Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran IPS kelas VII yaitu ibu Herlina. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A yang berjumlah 37 siswa. Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Pemilihan lokasi ini dikarenakan permasalahan yang timbul dalam kelas ini mengenai kurangnya kemampuan berpikir siswa sehingga diperlukan sebuah solusi yang dapat membantu siswa dalam menangani permasalahan tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Menurut Craswell (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm.8) bahwa “penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian atas permasalahan atau fenomena-fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Fenomena-fenomena sosial yang terjadi dikaji atau diteliti secara ilmiah sesuai dengan metode yang berlaku.

Adapun beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Wiriaatmadja (2007, hlm.10) diantaranya:

1. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung
2. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *apriori* diharuskan
3. Peneliti adalah instrument utama penelitian dalam pengumpulan data
4. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam kata-kata
5. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan

6. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian
7. Penafsiran dalam pemahaman idiografi, perhatian kepada particular, bukan kepada membuat generalisasi
8. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia
9. Mengandalkan kepada tacit knowledge
10. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terjadi alamiah, melibatkan peneliti dalam penelitian, dan identik dengan penelitian deskriptif. Menggunakan kata-kata untuk menuliskan laporan, selain itu data yang diolah secara deskripsi.

Adapun penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur ini ini sesuai dengan karakteristik yang telah disampaikan di atas. Diantaranya:

1. Penelitian ini berdasarkan adanya sebuah permasalahan mengenai kurangnya berpikir kritis siswa di dalam kelas
2. Selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai sebagai instrument utama dalam penelitian
3. Data yang didapatkan selama proses penelitian berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis disajikan atau dilaporkan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi
4. Teori dan hipotesis dalam penelitian ini tidak secara apriori dibutuhkan
5. Perhatian peneliti diarahkan kepada bagaimana berlangsungnya pembelajaran sebagai usaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
6. Penelitian ini menjunjung objektivitas dan kebenaran

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS ini sesuai dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif.

C. Metode Penelitian

Metode dapat dimaknai merupakan sebuah cara yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Biasanya sebuah penelitian dilatarbelakangi adanya sebuah permasalahan, sehingga diperlukan sebuah rangkaian kegiatan ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Class Action Research* seperti yang diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2012, hlm. 13):

“Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek-praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”

Sejalan dengan itu menurut Suhardjono (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271) mengemukakan:

“Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus menjadi peneliti dikarenakan adanya suatu permasalahan dalam sebuah pembelajaran.

Sejalan dengan itu, penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Adapun permasalahan yang difokuskan oleh peneliti yaitu mengenai kurangnya berpikir kritis siswa. Kemudian permasalahan tersebut diatasi atau diperbaiki oleh guru sekaligus peneliti dengan menggunakan media karikatur. Proses perbaikan tersebut dilaksanakan di dalam kelas sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai pihak yang ada atau pelaku utama dalam pembelajaran di kelas atau bisa juga bekerjasama dengan peneliti lainnya yang berperan sebagai kolaborator atau observer. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya berpikir kritis siswa dalam kelas tersebut

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (Harisanti, 2013, hlm. 59) yaitu:

1. Adanya masalah PTK dipicu oleh kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukan selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh pendidik sendiri, karena yang mengetahui permasalahan dalam kelas bukanlah orang lain yang hanya melihat atau mendengar saja melainkan guru atau pendidik yang terlibat langsung dalam kelas.
3. Penelitian melalui refleksi diri
4. Penelitian dilakukan didalam kelas sehingga penelitian ini berfokus saja pada satu kelas yang mengalami masalah
5. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. *Treatment* dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sampai nantinya permasalahan dapat dikatakan sembuh.

Karakteristik tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian dilakukan oleh peneliti sendiri yang sekaligus berperan sebagai guru dan berfokus pada satu kelas saja yang memiliki permasalahan kurangnya berpikir kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS. Setiap perbaikan yang dilakukan melalui proses refleksi diri, adapun cara yang dilakukan melalui diskusi balikan dengan observer selaku kolaborator.

Keuntungan dari penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Zuber-Skerritt (dalam Wiriaatmadja 2012, hlm. 52), yaitu:

1. Praktis, yang baik adalah bukan hanya teori tapi dibarengi dengan praktik sehingga bernilai guna praktis.

2. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar.
3. Emansipators, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
4. Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

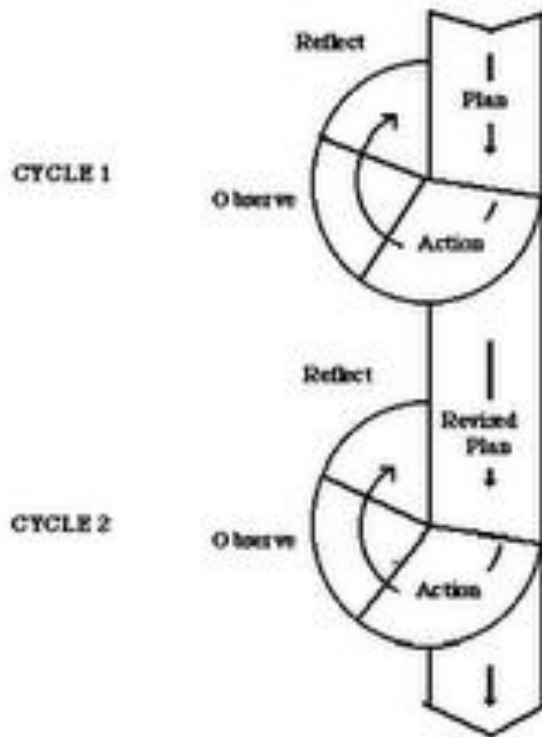
Keuntungan tersebut dapat dirasakan dalam penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS diantaranya:

1. Secara praktis, penelitian ini tidak hanya teori melainkan berguna secara praktis yaitu
2. Partisipatif dan kolaboratif, dikarenakan peneliti dengan kolaboratif yaitu guru pamong bukan orang luar melainkan orang dalam. Sehingga kedua pihak tersebut mengenali dan memahami mengenai situasi dan kondisi subjek penelitian
3. Dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara
4. Solusi untuk pemecahan permasalahan mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan pada pandangan dan penafsiran subjek yang terlibat dalam penelitian.

D. Desain Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas memerlukan adanya langkah-langkah praktis agar penelitian mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media karikatur dalam pembelajaran IPS dapat tersusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan beberapa rekomendasi model yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, ada beberapa model penelitian tindakan kelas diantaranya Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, Model Dave Ebbutt, dan Model McKernan. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart peneliti menggunakan

penelitian tindakan kelas model spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988) dengan menggunakan bagan seperti yang tercantum dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 66). Adapun model ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm.66)

Model spiral ini memposisikan guru sebagai fasilitator yang menjebatani siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Dalam model ini terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan dapat dikatakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas setelah dilakukan proses identifikasi masalah melalui tahapan observasi di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.

Tidak akan mungkin seorang melakukan penelitian apabila tidak teridentifikasi adanya sebuah permasalahan. Dalam tahapan ini peneliti membuat perencanaan untuk praktik pembelajaran di kelas untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan kebutuhan yang diambil dari analisis masalah yang diperoleh pada saat pra-penelitian. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini:

- a. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian
 - b. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian
 - c. Mendiskusikan bersama observer langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media karikatur yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
 - d. Menyusun rencana RPP yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas
 - e. Mendiskusikan RPP yang telah dibuat dengan observer
 - f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian
 - g. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan observer
 - h. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
2. *Acting* (pelaksanaan)

Pada tahapan pelaksanaan, guru tidak lagi menjadi sosok yang memegang kendali penuh dalam sebuah pembelajaran namun juga harus melibatkan siswa, karena sejatinya yang memerlukan pembelajaran adalah siswa, maka siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Tahapan ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung. Adapun dalam tahapan pelaksanaan ini meliputi:

- a. Melaksanakan pertemuan dengan menerapkan media karikatur dalam pembelajaran IPS yang telah disusun sebelumnya
- b. Mengoptimalkan penggunaan media karikatur dalam pembelajaran IPS

- c. Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang, kelompok dipilih berdasarkan diskusi dengan siswa
 - d. Guru memfasilitasi dan membagikan karikatur yang kemudian dianalisis oleh siswa melalui diskusi kelompok
 - e. Kelompok mencari, mempelajari, dan menganalisis informasi mengenai permasalahan yang diambil
 - f. Kelompok mempresentasikan hasil temuannya dengan melakukan diskusi
 - g. Observer melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan untuk melihat perubahan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan instrument yang diberikan oleh peneliti.
 - h. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir
 - i. Melakukan diskusi balikan dengan observer berdasarkan hasil pengamatan
 - j. Melakukan revisi sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan
 - k. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.
3. *Observing* (pengamatan)

Observing itu sendiri terdiri dari: pengumpulan data, sumber data dan analisis data. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau acting dan membutuhkan pihak lain untuk membantu peneliti mengamati perubahan yang terjadi dalam kelas. Dalam Pelaksanaan tindakan kelas yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kemudian hasil observasi akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahapan kedua, dalam tahap ini observer akan mengamati semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah disiapkan meliputi a).fokus

penelitian pada siswa yaitu apakah penggunaan media karikatur dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa, b).fokus penelitian pada guru yakni kegiatan saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media karikatur dilakukan, dan c).catatan lapangan.

Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang akan diteliti
- b. Mengamati kesesuaian penggunaan media karikatur dengan pokok bahasan
- c. Mengamati kesesuaian penggunaan media karikatur dengan kaitan terhadap materi yang ada
- d. Mengamati kemampuan berpikir kritis siswa saat kegiatan pembelajaran dengan media karikatur
- e. Mengamati kemampuan guru dengan menggunakan media karikatur dalam pembelajaran IPS
- f. Mengamati perubahan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media karikatur dalam pembelajaran IPS.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Kegiatan refleksi ini peneliti melihat, mengkaji, dan menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan dalam kelas. Refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama observer dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Media karikatur

Media karikatur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan alat berupa gambar karikatur yang berfungsi sebagai objek kajian untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang disampaikan di kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media karikatur memberikan manfaat yaitu penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan. Karikatur terdiri gambar dan tulisan yang mampu memberikan sebuah arti yang jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuannya gambar tersebut.

Tujuan digunakannya media karikatur yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan makna yang terdapat dalam gambar karikatur dan untuk selanjutnya siswa dapat melakukan evaluasi mengenai isi gambar. Ciri-ciri karikatur adalah kepala manusia atau objek yang dilukis besar dengan disertai beberapa perubahan bentuk sehingga menjadi seperti gambar kartun, tetapi tetap menyerupai wajah aslinya. Oleh karena itu, indikator media karikatur yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu:

- a. Kesesuaian dengan materi
- b. Penggambaran karakter secara menarik
- c. Kritik sosial terhadap permasalahan dan isu-isu

Berdasarkan karakteristik tersebut diharapkan dengan menggunakan media karikatur siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis dalam penelitian ini kemampuan berpikir yang berlandaskan pada sebuah alasan yang pasti dan data yang mendukung sehingga merefleksi siswa agar mampu berpikir mendalam terhadap suatu hal atau permasalahan. Melalui permasalahan yang muncul, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui gagasan yang diuraikan secara baik dalam setiap materi Pembelajaran IPS yang disajikan didalam kelas. Kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan pemikiran mendalamnya melalui media

karikatur berdasarkan permasalahan yang terjadi, dalam hal ini bisa merupakan permasalahan lingkungan maupun sosial-politik. Melalui media karikatur terdapat indikator yang tampak sebagai perwujudan berpikir kritis, sumber indikator yang dijadikan rujukan untuk peneliti yaitu indikator dari Ennis yang telah disampaikan sebelumnya, namun peneliti lebih lanjut merumuskan indikator berpikir kritis melalui media krikatur yang diharapkan setidaknya sebagi berikut:

- a. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah dengan cara merumuskan jawaban pada kegiatan pembelajaran dan pada LKS
- b. Menganalisa argument dengan cara melakukan analisis terhadap karikatur
- c. Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cara merumuskan pertanyaan
- d. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi dengan cara merumuskan dan memberikan penyimpulan
- e. Berinteraksi dengan orang lain dengan cara melaksanakan presentasi lisan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data menjadi lebih mudah untuk diperoleh dan data menjadi sistematis. Instrumen penelitian dapat berupa alat bantu untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel atau objek yang menjadi fokus penelitian peneliti namun penelitian ini juga menggunakan instrumen lain sebagai pendukung data yang diperoleh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang mendukung teknik pengumpulan data. Instrumen tersebut diantaranya:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat yang menunjang kegiatan observasi dalam mengumpulkan data. Menurut Sudjana (2007:84) “observasi adalah alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pedoman observasi digunakan untuk melihat kinerja siswa yang meliputi kedisiplinan, kesopanan, kekompakan,

tertib kerja, ketepatan waktu, dan hasil. Ada dua jenis pedoman observasi, yaitu pedoman observasi terbuka yang digunakan oleh teman sejawat untuk menilai penampilan dan kondisi serta situasi kelas selama tindakan dilaksanakan, dan pedoman observasi tertutup yang digunakan oleh guru pamong untuk menilai secara garis besar situasi pembelajaran di kelas ketika tindakan dilakukan.

Observasi yang dilakukan dalam peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh peristiwa yang terjadi didalam kelas. Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media karikatur untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Alat ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam hal ini mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media karikatur dalam pembelajaran IPS. Teknik ini peneliti gunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

3. Lembar Tes

Lembar Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk Lembar Kerja Siswa yang merupakan pertanyaan bagi siswa, digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam kemampuan berpikir kritisnya setelah menggunakan media karikatur. Lembar Kerja Siswa ini dilampirkan dalam RPP yang dibuat oleh guru.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini memberikan data yang lebih terperinci mengenai situasi maupun kondisi dalam kelas. Menggambarkan mengenai kejadian berupa analisis, komentar dan peristiwa. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan aspek saat pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, pengolahan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain, serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

5. Recorder, Kamera Dan Lembar Tes

Recorder dan kamera digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan lembar tes digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa selama satu siklus guna menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah data dapat dikatakan relevan apabila menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang benar, teknik pengumpulan data erat dengan cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam kelas atau permasalahan yang sebenarnya ada dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menganalisis maupun mencatat secara sistematis mengenai kejadian atau peristiwa individu maupun kelompok yang terjadi di kelas. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri, sebagaimana Arikunto (2002, hlm. 134) mengemukakan bahwa “observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan“. Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil

fenomena riil yang terjadi selama proses pembelajaran maupun observasi awal guna menentukan masalah yang ingin dipecahkan nantinya dengan menggunakan PTK.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Aktivitas siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel media karikatur dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran IPS melalui media karikatur. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberikan tanda *check list* pada kolom penilaian yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Wawancara

Menurut Wiriatmadja (2005, hlm. 117) “wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu”. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, narasumber tersebut bisa guru mata pelajaran, wali kelas maupun siswa itu sendiri. data yang dihasilkan dari proses Tanya jawab ini dapat berupa data yang lebih mendalam dari data yang dihasilkan teknik lain seperti angket atau kuesioner dan observasi. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media karikatur. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa peneliti terlebih dahulu membuat

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang digunakan dalam proses wawancara adalah sumber pedoman wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sample perwakilan siswa sebanyak tiga orang untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media kariaktur.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan selama mengamati mengenai kegiatan atau kejadian yang terjadi dalam kelas. Catatan ini biasanya merupakan catatan pribadi peneliti berisikan catatan peristiwa disertai waktu atau menit-menit terjadinya peristiwa tersebut kemudian disertai komentar dan analisis peneliti.

4. Tes

Tes merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian ini. Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam hal berpikir kritis terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui tes peneliti juga akan mengetahui sejauh mana peningkatan berpikir kritis siswa selama menggunakan media karikatur di dalam kelas.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali dengan menggunakan tes hasil belajar, foto maupun video selama kegiatan PTK berlangsung. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru yang digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan video yang digunakan apabila ingin mengamati kembali kegiatan pembelajaran

G. Validitas Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan setiap saat karena hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk melaksanakan tahapan selanjutnya. Keputusan tersebut bisa jadi menghasilkan keputusan harus dilakukannya siklus selanjutnya atau bahkan data tersebut jenuh dan PTK telah berhasil dilaksanakan bahwa penyakit benar-benar sembuh. Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk

mengevaluasinya harus valid. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Melihat valid tidaknya suatu data Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-17) ada beberapa bentuk validasi yang dilakukan, namun dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas atau mitra peneliti pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
3. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
4. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

H. Teknik analisis data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, suatu penelitian akan dikatakan tepat apabila memiliki ketepatan dalam analisis datanya. Analisis data yang diperoleh oleh penulis dapat memecahkan masalah dari penelitian dan dapat menuju pada akhir penulisan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data tersebut terdiri dari beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya, diantaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan pengubahan bentuk data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Proses reduksi data ini dimulai dari penelitian awal sampai akhir. Proses ini melalui tahapan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermanfaat, dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Setelah kesimpulan akhir didapatkan untuk selanjutnya di cek ulang oleh seseorang yang lebih memahami data.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang didapatkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dan dapat diputuskan untuk tindakan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks yang berbentuk narasi yang rinci dan mendalam. Dalam tahapan ini juga peneliti akan melakukan penyajian data sehingga dapat sistematis dan menjadi sebuah data yang utuh.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini selain menggunakan analisis data kualitatif, peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat dari hasil tes yang diberikan. Hasil tes tersebut kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yaitu dengan cara mencari rata-rata. Analisis data yang digunakan oleh peneliti seperti yang Komalasari (2011, hlm. 156) yaitu:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian untuk mengklasifikasikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori dengan rentang presentase yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kriteria	Skor Presentase
Kurang	0-33,3%
Cukup	33,4%-66,7%
Baik	66,8%-100%

Sumber: diolah oleh peneliti

I. Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan peneliti berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran, dan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
3. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
4. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa.